

# Pengaruh Nilai Tukar, Investasi Asing Langsung, Impor dan Harga Minyak Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Devi Kartika<sup>1</sup>, Ambya<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email : [1devi.kartika1085@gmail.com](mailto:1devi.kartika1085@gmail.com), [2ambyamahmud@gmail.com](mailto:2ambyamahmud@gmail.com)

(\* : coresponding author)

**Abstrak**—Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan pada perekonomian suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa yang di produksi oleh masyarakat serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat tanpa mengabaikan pemerataan dan kestabilan. Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah nilai tukar, investasi asing langsung, impor dan harga minyak dunia. Alat analisis yang di gunakan Autoregressive Distributed Lag. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data time series per triwulan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa nilai tukar dan impor berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Investasi Asing Langsung dan harga minyak dunia berpengaruh positif baik daalm jangka panjang dan jangka pendek.

**Kata Kunci:** Nilai Tukar, Investasi Asing Langsung, Impor, Harga Minyak Dunia, *Autoregressive Distributed Lag*.

**Abstract**—Economic growth is the development of activities in a country's economy that produce goods and services produced by the community and increase people's welfare without ignoring equity and stability. Economic growth is related to the process of increasing the production of goods and services in the economic activities of society. To improve people's welfare, increased economic growth and an even distribution of income are needed. Factors affecting economic are the exchange rate, direct foreign investment, imports, and world oil prices. The analysis tool used is autoregressive distributed lag. Based on the results of research using time series data per quarter from 2000 to 2020, it shows that the exchange rate and imports have a significant negative effect on economic growth in Indonesia, both in the short and long term. FDI and WOP have a significant positive effect on economic growth in Indonesia, both in the short and long term.

**Keywords:** Exchange Rates, Foreign Direct Investment, Imports, World Oil Prices, And *Autoregressive Distributed Lag*.

## 1. PENDAHULUAN

Empat faktor sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yaitu tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi, dan sistem sosial dan sikap masyarakat (Sukirno, 2014). Kekayaan sumberdaya alam sangat membantu perekonomian suatu negara, walaupun belum cukup bila didukung oleh keahlian penduduk untuk mengeksplorasi sumberdaya alam. Pembentukan modal juga merupakan faktor produksi sebagai unsur dominan untuk pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang. Demikian pula, perkembangan teknologi dapat diterima secara luas sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena teknologi memungkinkan bagi produsen untuk memproduksi lebih banyak dengan tingkat input yang sama.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Pertumbuhan ekonomi ini diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dan laju pertumbuhannya atas dasar harga konstan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu negara dalam periode tertentu.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain dampak dari eksternal adalah nilai tukar, nilai tukar berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan perdagangan internasional. Dalam perekonomian terbuka tingkat pertumbuhan juga akan dipengaruhi oleh nilai

tukar, pengaruh nilai tukar terhadap tingkat pertumbuhan dapat dilihat baik melalui jalur *aggregate supply* (AS), yakni melalui pembentukan *capital*, maupun melalui *aggregate demand* (AD), yakni melalui transaksi perdagangan internasional dan investasi (Syahputra, 2017). Kenaikan maupun penurunan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS telah berlangsung sejak 2016 hingga awal tahun 2018, hal ini bukanlah fenomena baru namun dampaknya akan sangat dirasakan pada kegiatan ekspor dan impor nasional. Nilai tukar merupakan variabel penting dalam perekonomian suatu negara, naik turunnya nilai tukar akan berdampak pada lalu lintas perdagangan dunia. Depresiasi nilai tukar akan merugikan negara importir karena harga barang-barang luar negeri menjadi lebih mahal, namun sebaliknya bagi negara eksportir kondisi ini akan sangat menguntungkan bagi negara tersebut karena barang-barang hasil produksi mereka lebih murah sehingga lebih diminati di pasar internasional.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi modern yang didahului oleh para ekonom klasik menjelaskan bahwa rumah tangga terus mengalami optimalisasi secara terus menerus dan tanpa batas. Model ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh penundaan konsumsi (tabungan), dan digunakan untuk investasi. Dengan kata lain, tabungan dan investasi merupakan faktor penting untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi (Ambya, 2020). Pengaruh antara Investasi Asing Langsung dan pertumbuhan ekonomi adalah positif, dimana pada saat FDI meningkat maka akan merespon positif oleh pertumbuhan ekonomi yang ikut meningkat. Akan tetapi untuk kasus di Indonesia dimana pada saat Investasi Asing Langsung meningkat pada tahun 2017Q3 dari 5.104 juta USD ke 8.197 juta USD tetapi pertumbuhan ekonomi justru turun dari 4,91% menjadi 4,0%. Dengan demikian terdapat gap antara teori dengan kenyataan di lapangan dimana pada saat pertumbuhan ekonomi meningkat, FDI justru menurun yang artinya berpengaruh negatif.

Impor secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel harga minyak dunia (*World Oil Price*) berpengaruh secara negatif (Handoyo dkk., 2020). Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh (Arifin, 2018) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan harga minyak dunia berpengaruh positif.

## 2. METODE

### 2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersifat kuantitatif dan berbentuk data *time series* yaitu data Produk Domestik Bruto, nilai tukar Rp/Dolar, Investasi Asing Langsung, impor, dan harga minyak dunia berupa data kuartal pada kurun waktu 2000:Q1-2020:Q4. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik, *Bank International Settlements*, Bank Indonesia, dan OPEC.

### 2.2. Batasan Variabel

Dalam penelitian ini melibatkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat serta menggunakan 4 variabel bebas yaitu Nilai Tukar Rp/Dolar, Investasi Asing Langsung, impor, dan harga minyak dunia. Nilai Tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar Efektif Riil. Batasan variabel dispesifikasikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Batasan Variabel

Nama Variabel	Simbol	Satuan	Sumber data
Pertumbuhan Ekonomi	G	%	BPS
Nilai Tukar	Nilai Tukar	RP/Dolar	IMF
Investasi Asing Langsung	FDI	Juta USD	BKPM
Impor	Impor	Juta USD	Bank Indonesia
Harga Minyak Dunia	WPO	USD	OPEC

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian maka definisi batasan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia, data dimulai dari periode 2000:Q1-2020:Q4, data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

b. Variabel Independen

1. Nilai Tukar Rp/Dolar

Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar Tengah yang dinyatakan dalam bentuk RP/Dolar dimulai pada periode 2000:Q1-2020:Q4. Data tersebut diperoleh dari *International Monetary fund (IMF)*.

2. Investasi Asing Langsung (FDI)

Investasi Asing Langsung yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari periode 2000:Q1-2020:Q4. Data diperoleh dari BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal).

3. Impor

Dalam penelitian ini impor yang digunakan adalah total nilai riil impor barang Indonesia dimulai dari periode 2000:Q1-2020:Q4. Data diperoleh dari Bank Indonesia.

4. Harga Minyak Dunia

Harga minyak dunia dihitung dalam US Dolar per barel (1 barel=159 liter) dengan yang menggunakan mata uang USD. Data harga minyak dunia yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari 2000:Q1-2020:Q4. Data tersebut diperoleh dari OPEC.

### 2.3. Metode ARDL

Metode uji dengan Autoregressive Distributed Lag (ARDL) merupakan metode uji yang dinamis dalam ekonometrika. Model uji ARDL yaitu gabungan antara model Auto Regressive (AR) dan Distributed Lag (DL). Kelebihan dalam menggunakan model uji ARDL adalah stasioneritas data bisa berbeda, namun tidak ada data yang stasioner pada second different. Estimasi model ARDL dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu nilai tukar, FDI, impor dan harga minyak dunia. Sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi. Secara ekonomi, model yang diamati dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$G = \beta_0 + \beta_1 \text{ Nilai Tukar}_t + \beta_2 \text{ FDI}_t + \beta_3 \text{ Impor}_t + \beta_4 \text{ WPO}_t + \varepsilon_t \quad (1)$$

Dimana:

G	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
Nilai Tukar	= Nilai Tukar Tengah (RP/Dolar)
FDI	= Investasi Asing Langsung (Juta USD)
M	= Impor (Juta USD)
WPO	= Harga minyak dunia (USD)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$	= Koefisien regresi
$\varepsilon_t$	= <i>Error Term</i>

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data time series per triwulan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifin (2016) yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, nilai tukar menjadi salah satu tolak ukur dalam majunya pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu mempertahankan kestabilan nilai rupiah menjadi suatu keharusan bagi pemerintah agar pertumbuhan ekonomi semakin cepat

membalik sehingga seluruh aspek di Indonesia dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan serta tujuan.

Pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi melalui perdagangan internasional, perubahan nilai tukar riil mencerminkan perubahan daya saing antara Indonesia dan mitra dagangnya. Semakin tinggi nilai tukar riil, semakin akan mendorong ekspor dan sebaliknya. Disamping itu semakin berkurangnya nilai tukar riil akan kondusif bagi iklim perdagangan internasional sehingga dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Hasil ini juga sesuai dengan Teori Mundell-Fleming (Dalam Mankiw 2003) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi kurs (dolar terhadap rupiah) maka ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor) semakin rendah karena adanya penurunan permintaan akibat harga barang lokal lebih tinggi di pasar internasional, penurunan ini akan berdampak pada jumlah output yang semakin berkurang dan akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun.

Ketika terjadi apresiasi nilai tukar dolar terhadap rupiah maka harga barang domestik di pasar luar negeri akan mengalami kenaikan dan mengakibatkan terjadi penurunan permintaan jumlah output dalam negeri yang diekspor. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya defisit neraca perdagangan, sehingga menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan yang terjadi ketika adanya pandemi covid-19 pada awal tahun 2020, Badan Pusat Statistik menunjukkan penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 kuartal 1 yaitu penurunan sebesar 0,36 persen sedangkan nilai tukar rupiah mengalami kenaikan dari 13.901 pada kuartal sebelumnya menjadi 16.367 pada kuartal 2. Pada tahun 2020 kuartal 1 harga komoditas di pasar global mengalami peningkatan dan adanya kenaikan impor barang konsumsi sebesar 13,56% dengan teradinya depresiasi nilai tukar rupiah menyebabkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **3.2. Pengaruh Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi**

Investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa adanya kenaikan investasi asing langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Investasi Asing Langsung memiliki faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Adanya investasi dapat membantu dalam peningkatan ekonomi domestik. Investasi akan memberikan peningkatan produksi dalam negeri bukan hanya dalam peningkatan barang modal tetapi juga peningkatan pada inovasi dan transfer teknologi lebih maju dari luar negeri ke dalam negeri sehingga produksi dalam negeri meningkat. Peningkatan produksi akan meningkatkan PDB suatu negara. Hasil yang berpengaruh positif sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Bagas Prawira, 2019) yang membuktikan bahwa penyelenggaraan investasi Modal Asing di Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

Penanaman modal asing merupakan sesuatu yang positif karena mengisi kekurangan tabungan yang didapat dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah, dan mengembangkan keahlian manajerial bagi negara penerimanya. Semua ini merupakan faktor-faktor kunci yang dibutuhkan untuk mencapai target pembangunan. Selain itu, menurut (Todaro, 2011) investasi asing langsung dikaitkan erat dengan munculnya perusahaan-perusahaan multinasional, sehingga pertumbuhan investasi asing diartikan sebagai dana-dana investasi langsung yang digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat atau fasilitas produksi seperti membeli lahan, membuka pabrik-pabrik, mendatangkan mesin, membeli bahan baku dan sebagainya.

Adanya peningkatan dalam mendatangkan investor dan meningkatkan investasi asing langsung akan mendorong adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sehingga implikasinya yaitu sebaiknya pemerintah perlu meningkatkan investasi asing langsung sehingga pertumbuhan ekonomi semakin meningkat melalui peningkatan produksi dari adanya penambahan modal dan transfer teknologi. Untuk menarik para investor sehingga meningkatkan investasi asing langsung, pemerintah perlu membuat kebijakan yang mempermudah investor untuk melakukan investasi.

### **3.3. Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi**

Impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hodijah dan Angelina, 2021) yang menyatakan bahwa impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga. Kenaikan barang impor akan menaikkan barang produksi yang diimpor dari luar negeri sehingga produktifitas dalam negeri semakin menurun yang akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Pridayanti, 2013) yang menunjukkan terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara impor dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika impor mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana impor merupakan barang atau jasa yang dibeli di suatu negara yang di produksi di negara lain. Secara harfiah, impor dapat diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean negara kita. Impor merupakan salah satu komponen perdagangan internasional dimana ketika nilai impor suatu negara melebihi nilai ekspornya, maka negara tersebut memiliki neraca perdagangan negatif atau disebut juga dengan defisit perdagangan. Defisit perdagangan akan mempengaruhi pergerakan pertumbuhan ekonomi karna dalam pendekatan pengeluaran, neraca perdagangan merupakan salah satu komponen perhitungan PDB Sehingga dapat kita simpulkan ketika impor mengalami peningkatan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

### **3.4. Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi**

Variabel harga minyak dunia menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif secara signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan energi dunia saat ini masih sangat bergantung pada bahan bakar fosil terutama minyak bumi, hal ini menyebabkan harga bahan bakar minyak menjadi sangat penting dalam sektor perdagangan, mengingat persebaran cadangan minyak yang tidak merata di setiap negara.

Indonesia juga merupakan salah satu negara produsen minyak mentah dan minyak olahan yang diekspor ke luar negeri, sehingga Indonesia juga akan diuntungkan oleh kenaikan harga minyak dunia yang tentu akan diikuti dengan kenaikan harga jual ICP (*Indonesian Crude Price*). Selain itu, kenaikan harga minyak dunia akan meningkatkan permintaan terhadap sumber energi alternatif lainnya seperti gas alam dan batu bara yang merupakan komoditas ekspor unggulan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian (Shafi and Hua, 2014).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga minyak dan nilai tukar memiliki hubungan positif terhadap kinerja pertumbuhan ekonomi di Rusia, kenaikan harga minyak akan mempengaruhi secara positif terhadap GDP dan nilai tukar juga akan meningkatkan GDP dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Purnomo dkk., 2020) yang menyatakan bahwa fluktuasi harga minyak memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu guncangan sebesar satu standar deviasi pada harga minyak dunia akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,001 persen.

Fluktuasi harga minyak dunia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karna kebutuhan energi suatu negara masih sangat bergantung pada bahan bakar fosil yang digunakan dalam produksi. Adanya kenaikan harga minyak dunia memberikan pengaruh peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karna adanya peningkatan harga minyak akan disertai dengan peningkatan biaya produksi yang kemudian akan berdampak pada peningkatan harga barang dan jasa. Hal ini akan diikuti dengan peningkatan upah para pekerja, sehingga dapat meningkatkan perputaran uang dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adanya fluktuasi harga minyak akan direspon dengan cepat oleh pemerintah baik melalui sisi moneter dan fiskal guna tetap terjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi, mengingat sektor migas merupakan komoditas utama Indonesia.

## **4. KESIMPULAN**



1. Nilai tukar rupiah baik secara jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti ketika terjadi apresiasi nilai tukar rupiah maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Investasi asing langsung baik secara jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti ketika terjadi peningkatan investasi asing langsung maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Impor berpengaruh negatif dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti ketika impor mengalami peningkatan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Harga minyak dunia baik secara jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti ketika terjadi peningkatan harga minyak dunia maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## REFERENCES

- Ambya, A. (2020). How Government Spending on Public Sector Affect The Economic Growth? *Jejak*, 13(1), 218–229. <https://doi.org/10.15294/jejak.v13i1.21943>
- Arifin, Y. (2018). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 5(4), 474–483. <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i4.22184>
- Awaluddin, Imam. 2004. Nilai Tukar Riil Equilibrium Sebelum dan Selama Masa Krisis. Universitas Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Vol:4 No. 2.
- Bagas Prawira, S. N. S. & G. J. (2019). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017 (The Effect of Foreign Direct Investment (FDI), Export and Import on Indonesia's Economic Growth 1998-2017. *DINAMIC (Directory Journal of Economic Volume)*, 1(1), 1–10.
- Ekananda, Mahyus. 2015. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Ekonomi, P., & Di, D. A. N. P. (2020). *PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP*. 7(1), 13–24.
- Ermawati, T., & Saptia, Y. (2013). Buletin ilmiah litbang perdagangan. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1).
- Firdaus, M., Holis, A., Amaliah, S., Fazri, M., & Sangadji, M. (2018). Dampak Pergerakan Nilai Tukar Rupiah terhadap Aktivitas Ekspor dan Impor Nasional. *Laporan Akhir Dampak Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Aktivitas Ekspor Dan Impor Nasional, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor Dan Indonesia EXIM Bank: Bogor*, 98.
- Handley, K., Kamal, F., & Monarch, R. (2020). Rising Import Tariffs, Falling Export Growth: When Modern Supply Chains Meet Old-Style Protectionism. *International Finance Discussion Paper*, 2020(1270). <https://doi.org/10.17016/ifdp.2020.1270>
- Handoyo, R. D., Erlando, A., & Septiyanto, I. (2020). Dampak Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13382>
- Septiawan, D. A. (2014). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ( Studi Pada Tahun 2007 - 2014 ). 40(2), 130–138.
- Jhingan. L. M. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Karl, E. Case dan Ray C. Fair. 2010. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Kholis, M. (2012). DAMPAK FOREIGN DIRECT INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA; Studi Makroekonomi Dengan Penerapan Data Panel. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2), 111–120. <https://doi.org/10.33830/jom.v8i2.260.2012>
- Mentari, M., Ilman, A., & Suwardi, D. (2017). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 18–24. <https://doi.org/10.37673/jebi.v2i2.9>
- Pridayanti, A. (2013). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(05), 1–5.
- Prok, K. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(3), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/8758>
- Sukirno, Sadono. 2012. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syahputra, Rinaldi. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 1, No. 2 Oktober 2017.

- Sulistiawati, Rini. 2012. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 3, No. 1, 29-50.
- Sapthu, A. (2013). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*, 7(1), 193–199.
- Shafi, K., & Hua, L. (2014). Oil Prices Fluctuations & Its Impact on Russians Economy; An Exchange Rate Exposure. *Asian Journal of Economic Modelling*, 2(4), 169–177. <https://doi.org/10.18488/journal.8.2014.24.169.177>
- Todaro, M. P. dan Smith, C. S. 2011. Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesebelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, Agus. Cetakan 2017. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiriani, E. M. (2020). *Inflasi Kurs*. 4(1), 41–50.
- Wong, K. (2018). Guideline Peasaran et al. (2001) Bound Test and ARDL cointegration Test. *Journal of Applied Econometrics*, 16(January), 289–326.